



PT. JAYA PARI STEEL Tbk

LAPORAN KEUANGAN

**30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**



REG. 165227

PT JAYA PARI STEEL Tbk

Head Office : Jl. Margomulyo No. 4 Tandes - Surabaya 60186, Indonesia
Phone : (031) 7490940, 7491288 (Hunting)
Fax : (031) 7491714
e-mail : info@jayaparisteel.co.id secretary@jayaparisteel.co.id
P.O. Box : 1092 Surabaya - Indonesia



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) SERTA PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
PT. JAYA PARI STEEL Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama | : Gwie Gunato Gunawan |
| Alamat kantor | : Jl. Margomulyo No. 4, Tandes, Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain | : Jl. Dharmahusada Indah Utara 4/B-147,
RT.002 / RW.008, Mulyorejo, Surabaya 60115 |
| Nomor telepon | : 031-7491288 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| 2. Nama | : Drs. Yurnalis Ilyas, Ak |
| Alamat kantor | : Jl. Margomulyo No. 4, TandeS, Surabaya |
| Alamat domisili sesuai KTP atau identitas lain | : Jl. Rungkut Kidul RK-4/J-7, RT.005 / RW. 009,
Rungkut Kidul, Rungkut, Surabaya 60293 |
| Nomor telepon | : 031-7491288 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa:

- 1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Jaya Pari Steel Tbk (Perusahaan).
- 2 Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Juli 2016

Direktur Utama

Direktur





Gwie Gunato Gunawan

Drs. Yurnalis Ilyas, Ak

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
LAPORAN KEUANGAN - Pada tanggal 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit), serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)	
Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 - 51

* * * * *

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T				LIABILITAS DAN EKUITAS			
	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>		<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
ASET LANCAR				LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Kas dan setara kas	2c,2d,3,24,31	17,941,606,098	2,159,870,528	Utang usaha			
Piutang usaha				Pihak ketiga	2c,13,31	52,122,092	213,537,022
Pihak ketiga	2c,4,243,31	1,211,004,099	20,551,932,987	Pihak berelasi	2c,13	-	10,500,000,000
Pihak berelasi	2c,2n,4,24,31	131,800,000,000	137,950,000,000	Utang lain-lain	2c,14,31	14,135,985,915	24,908,555
Aset keuangan lancar lainnya	2c,5,24,31	2,218,956,869	2,358,193,702	Utang pajak	2p,17c	-	312,987,811
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	27	5,005,076,997	2,739,857,341	Beban akrual	2c,15,31	37,001,054	1,203,419,584
Persediaan	2f,6	33,225,938,320	46,034,291,187	Uang muka penjualan	2c,16	253,291,806	3,793,832,743
Uang muka pembelian	7	-	924,000	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		14,478,400,867	16,048,685,715
Pajak dibayar di muka	2p,17b	6,868,669	2,412,286,647				
Beban dibayar di muka	2g,8	1,858,600,458	29,116,068	LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Jumlah Aset Lancar		193,268,051,510	214,236,472,460	Liabilitas imbalan kerja	2q,18	15,232,790,520	14,757,325,992
				Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		15,232,790,520	14,757,325,992
ASET TIDAK LANCAR				JUMLAH LIABILITAS			
Piutang pajak	2p,17a	3,708,999,204	10,995,420,970			29,711,191,387	30,806,011,707
Aset pajak tangguhan	2p,17d	14,730,548,672	8,965,676,685	EKUITAS			
Investasi pada entitas asosiasi	2h,9,27	118,602,679,885	116,018,119,321	Modal saham - nilai nominal			
Properti investasi	2j,10	812,695,960	812,695,960	Rp. 100 per saham.			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 64.459.761.746 pada 30 Juni 2016 dan Rp. 63.797.608.745 pada 31 Desember 2015	2i,11	11,568,723,331	12,216,588,332	Modal dasar 1.500.000.000 saham.			
Aset tidak lancar lainnya	2i,12	20,068,429	20,068,429	Modal ditempatkan dan disetor 750.000.000 saham.	20	75,000,000,000	75,000,000,000
Jumlah Aset Tidak Lancar		149,443,715,481	149,028,569,697	Tambahkan modal disetor -			
				Agio saham		348,000,000	348,000,000
JUMLAH ASET				Saldo laba		237,652,575,604	257,111,030,450
		342,711,766,991	363,265,042,157	Jumlah Ekuitas		313,000,575,604	332,459,030,450
				JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		342,711,766,991	363,265,042,157

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Surabaya, 26 Juli 2016



Drs. Yurnalis Ilyas, Ak
Direktur

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 JUNI 2016 (Tidak Diaudit)	30 JUNI 2015 (Tidak Diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2m,21	26,677,119,500	102,569,176,776
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,22	38,706,518,028	105,371,292,985
RUGI KOTOR		<u>(12,029,398,528)</u>	<u>(2,802,116,209)</u>
Beban penjualan	2m,23	(1,685,420,145)	(1,749,737,731)
Beban umum dan administrasi	2m,23	(7,078,414,458)	(6,558,477,053)
Beban pajak		(1,602,184,415)	(242,281)
Laba penjualan aset tetap		-	83,000,000
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - Bersih	2n,26	(6,321,613,540)	9,220,833,551
Lain-lain - bersih		18,118,322	(16,302,455)
RUGI USAHA		<u>(28,698,912,764)</u>	<u>(1,823,042,178)</u>
Penghasilan bunga	2m,25	2,350,959,952	3,423,094,407
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi	2i,9	2,598,087,756	(4,848,274,920)
RUGI DARI OPERASI SEBELUM PAJAK		<u>(23,749,865,056)</u>	<u>(3,248,222,691)</u>
TAKSIRAN PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2q,17d	5,399,888,341	(1,036,254,993)
RUGI PERIODE BERJALAN		<u>(18,349,976,715)</u>	<u>(4,284,477,684)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas program pengukuran kembali atas program imbangan pasti		(1,459,934,586)	3,495,733,634
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial atas program pengukuran kembali atas program imbangan pasti - Entitas asosiasi		(34,151,808)	(458,594,357)
Pajak Penghasilan Terkait		373,521,598	(759,284,819)
Sub Jumlah		<u>(1,120,564,795)</u>	<u>2,277,854,458</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Bagian laba (rugi) entitas asosiasi - dari laba (rugi) belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual	2h,9	16,115,553	(7,325,251)
Pajak penghasilan terkait		(4,028,888)	1,831,313
Sub Jumlah		<u>12,086,665</u>	<u>(5,493,938)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		<u>(1,108,478,131)</u>	<u>2,272,360,519</u>
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u><u>(19,458,454,846)</u></u>	<u><u>(2,012,117,165)</u></u>
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	2u,19	<u><u>(24)</u></u>	<u><u>(6)</u></u>

Surabaya, 26 Juli 2016

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



Drs. Yurnalis Ilyas, Ak
Direktur

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Agio Saham	Penghasilan Komprehensif Lain Belum Terealisasi atas Efek Tersedia untuk Dijual	Saldo Laba		Jumlah	Jumlah Ekuitas
				Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
31 Desember 2014	75.000.000.000	348.000.000	43.194.505	44.006.600	273.844.236.126	273.888.242.726	349.279.437.231
Jumlah rugi periode berjalan	-	-	-	-	(4.284.477.684)	(4.284.477.684)	(4.284.477.684)
Pendapatan komprehensif lain	-	-	(5.493.938)	-	2.277.854.458	2.277.854.458	2.272.360.519
Saldo per 30 Juni 2015	75.000.000.000	348.000.000	37.700.567	44.006.600	271.837.612.900	271.881.619.500	347.267.320.066
31 Desember 2015	75.000.000.000	348.000.000	20.119.964	44.006.600	257.046.903.886	257.090.910.486	332.459.030.450
Jumlah rugi periode berjalan	-	-	-	-	(18.349.976.715)	(18.349.976.715)	(18.349.976.715)
Pendapatan komprehensif lain	-	-	12.086.665	-	(1.120.564.795)	(1.120.564.795)	(1.108.478.131)
Saldo per 30 Juni 2016	75.000.000.000	348.000.000	32.206.629	44.006.600	237.576.362.376	237.620.368.976	313.000.575.604

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 LAPORAN ARUS KAS
 UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 30 JUNI 2016 DAN 30 JUNI 2015
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2016 (Tidak Diaudit)	30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
	<u>Rp.</u>	<u>Rp.</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	69.775.425.182	95.337.174.829
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(48.230.489.925)	(98.536.056.662)
Kas yang Dihasilkan (Digunakan untuk) dari Operasi	21.544.935.257	(3.198.881.833)
Penerimaan bunga	85.464.394	62.170.716
Pembayaran pajak penghasilan	(1.218.518.247)	(3.045.364.658)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>20.411.881.404</u>	<u>(6.182.075.775)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penempatan deposito	(4.580.000.000)	-
Pencairan deposito	-	-
Aset tetap:		
Perolehan	(14.288.000)	(163.210.500)
Penjualan	-	83.000.000
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(4.594.288.000)</u>	<u>(80.210.500)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	<u>-</u>	<u>-</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	15.817.593.404	(6.262.286.275)
KAS DAN SETARA KAS - AWAL TAHUN	2.159.870.528	6.778.103.918
Dampak perubahan kurs mata uang asing	(35.857.834)	241.495.996
KAS DAN SETARA KAS - AKHIR PERIODE	<u>17.941.606.098</u>	<u>757.313.639</u>
Saldo Kas dan Setara Kas terdiri dari:		
K a s	15.558.864	16.074.362
Bank	13.346.047.234	741.239.277
Deposito	4.580.000.000	-
Jumlah	<u>17.941.606.098</u>	<u>757.313.639</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum

a. *Pendirian dan Informasi Umum*

PT. Jaya Pari Steel Tbk (selanjutnya disebut “Perusahaan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 juncto Undang-Undang No. 12 tahun 1970 dengan akta notaris Eddy Wijaya, SH. No. 46 tanggal 18 Juli 1973. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/246/15 tanggal 2 Juni 1976 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 55 tanggal 9 Juli 1976, Tambahan No. 524. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akta notaris No. 29 dan 30 tanggal 23 Juni 2009 dari Untung Darnosoewirjo, SH, notaris di Surabaya, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-57886.AH.01-02. Tahun 2009 tanggal 26 November 2009, serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 2010.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan beralamat di Jln. Margomulyo No. 4 Tandes - Surabaya

b. *Karyawan, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit*

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi Industri besi dan baja. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1976, dengan bidang usaha pemotongan hot rolled coil untuk dijadikan plat. Seiring berkembangnya usaha, sejak tahun 1982 Perusahaan mulai memproduksi plat baja canai panas. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan didalam negeri.

Pemegang saham terbesar Perusahaan adalah International Magnificent Fortune Limited (Perusahaan yang didirikan di *Republic of Seychelles*) dan Vihara Limited (Perusahaan yang didirikan di *Anguila*). International Magnificent Fortune Limited merupakan Entitas anak dari Meriton International Limited (Perusahaan yang didirikan di Samoa) dan Vihara Limited merupakan Entitas anak dari Marston International Limited (Perusahaan yang didirikan di British Virgin Island).

Susunan pengurus Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 19 tanggal 19 Juni 2015 oleh Dian Silviyana Khusnarini, SH Notaris di Surabaya, mengenai perubahan direksi dan komisaris Perusahaan, dan telah dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan No.AHU-AH.01.03-0941937 Tahun 2015 tanggal 16 Juni 2015. Susunan Pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015

Komisaris Utama	: Gwie Gunawan
Komisaris	: Gwie Gunadi Gunawan
Komisaris Independen	: Drs. Syaefullah, Ak
Direktur Utama	: Gwie Gunato Gunawan
Direktur	: Drs. Yurnalis Ilyas, Ak Drs. Hadi Sutjipto

Jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 271 karyawan pada 30 Juni 2016, 280 karyawan pada 30 Juni 2015.

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	: Drs. Syaefullah, Ak
Anggota	: Drs. Ec. Agus Mulyono, MSi Drs. Mujiyanto, Ak

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris, Direksi dan Manajer.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 16 Juni 1989 Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat No. SI-035/SHM/MK.10/1989, untuk menawarkan saham di Bursa kepada masyarakat, sebanyak 3.360.000 lembar saham. Pada tanggal 4 Agustus 1989 saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 seluruh saham Perusahaan sejumlah 750.000.000 lembar saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas dasar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) “Penyajian Laporan Keuangan”
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) “Laporan Keuangan Tersendiri”
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) “Imbalan Pasca Kerja”
- PSAK No. 46 (Revisi 2013) “Pajak Penghasilan”
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) “Penurunan Nilai Aset”
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan; Penyajian”
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
- PSAK No. 65 “Laporan Keuangan Konsolidasian”
- PSAK No. 66 “Pengaturan Bersama”
- PSAK No. 67 “Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain”
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) “Penilaian Kembali Derivatif Melekat”

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) “Penyajian Laporan Keuangan”
PSAK No. 1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Perusahaan antara lain:

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah “Laporan Laba Rugi Komprehensif” menjadi “Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain”,
- Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 15 (Revisi 2013) “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
PSAK No. 15 (Revisi 2009) “Investasi pada Entitas Asosiasi” telah direvisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 15 (Revisi 2013), “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”. Standar ini mengatur ketentuan mengenai penerapan metode ekuitas sebagai metode akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Standar ini mendefinisikan “pengaruh signifikan”, memberikan panduan mengenai bagaimana metode ekuitas diterapkan dan menetapkan bagaimana investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama diuji penurunan nilainya.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) “Imbalan Kerja”
PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan “pendekatan koridor”, modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan Perusahaan antara lain sebagai berikut:

- a. pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- b. semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode vesting;
- c. beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya).

- PSAK No. 46 (Revisi 2013) “Pajak Penghasilan”
PSAK No. 46 (Revisi 2013) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final dan hal khusus.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Penyajian”, PSAK No. 55 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivative melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Perusahaan telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

c. *Instrumen Keuangan*

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya.

Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

(a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksud untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau

(c) Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

(i) **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) **Liabilitas Keuangan Lainnya**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan.

Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajarmelalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengukuran awal.

Jika karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi direklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkuatan hukum

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikan input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilai yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

d.. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan pada saat penempatan dan tidak dijamin disajikan sebagai Investasi Sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurang terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

g. *Beban Dibayar di Muka*

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. *Investasi pada Entitas Asosiasi*

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi investee setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi investee diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari investee mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas investee yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

(a) jika investasi menjadi entitas anak

(b) jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.

(c) Ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

i. *Aset Tetap*

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Tahun</u>
Pematangan tanah	25
Bangunan	25
Mesin dan peralatan	10 -15
Kendaraan bermotor	5
Perlengkapan kantor	10

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penyusutan dihentikan lebih awal ketika aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual atau aset tersebut termasuk dalam kelompok aset yang tidak digunakan lagi dan diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual serta aset yang dihentikan pengakuannya.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Jumlah tercatat aset tetap yang dilepaskan atau sudah tidak mempunyai manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya dihentikan pengakuannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap harus dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai (oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	25

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

k. *Penurunan Nilai Aset Non Keuangan*

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*), maka nilai tercatat tersebut diturunkan kejumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

l. *Aset Tidak Lancar Lainnya*

Akun-akun yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok aset di atas disajikan dalam kelompok Aset Tidak Lancar Lainnya.

m. *Pengakuan Pendapatan dan Beban*

Penjualan Barang

Penjualan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui pada saat terjadinya sesuai dengan tingkat suku bunga yang berlaku dengan dasar akrual.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. *Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing*

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode yang bersangkutan. Kurs dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.	Rp.
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	13.180	13.332	13.795

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

o. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (sebagai entitas pelapor), yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang dimaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

q. *Imbalan Kerja*

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Perusahaan menghasilkan produk-produk yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses produksi, golongan pelanggan dan pendistribusian produk dari masing-masing produk, sehingga Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha. Informasi segmen Perusahaan adalah berdasarkan segmen secara geografis.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Kas dan Setara Kas	<u>15.558.864</u>	<u>80.273.975</u>
Setara Kas – Pihak Ketiga		
Rupiah:		
Bank Mandiri (Persero) Tbk	903.338.742	1.491.463.057
Bank Central Asia Tbk	123.615.498	290.251.019
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	51.873.971	7.148.130
Bank Ekonomi Raharja Tbk	3.008.338.446	6.993.656
Bank Pan Indonesia Tbk	-	6.411.754
Bank Permata Tbk	5.799.500	6.015.500
Sub Jumlah	<u>4.092.966.157</u>	<u>1.808.283.116</u>
Dolar Amerika Serikat:		
Bank Central Asia Tbk	4.666.798.783	17.858.593
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	167.607.423	166.029.722
Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.418.674.871	66.761.317
Bank Pan Indonesia Tbk	-	20.663.805
Sub Jumlah	<u>9.253.081.077</u>	<u>271.313.437</u>
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
Rupiah:		
Bank Mayapada	4.580.000.000	-
Pihak Berelasi	-	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>17.941.606.098</u>	<u>2.159.870.528</u>

Penempatan kas dan setara kas dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Tingkat bunga kontraktual kas dan bank pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 yaitu:

Rupiah	0,50% - 2,70%
Dolar Amerika Serikat	0,10% - 0,25%

Tingkat bunga kontraktual deposito pada 30 Juni 2016 yaitu:

Rupiah	7,25% - 7,95%
--------	---------------

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Piutang usaha berdasarkan pelanggan :		
Pihak Ketiga		
Pelanggan dalam negeri	1.361.799.433	20.687.954.735
Cadangan kerugian penurunan nilai	(150.795.334)	(136.021.748)
Sub Jumlah	<u>1.211.004.099</u>	<u>20.551.932.987</u>
Pihak Berelasi		
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	131.800.000.000	137.950.000.000
Jumlah – bersih	<u>133.011.004.099</u>	<u>158.501.932.987</u>

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Piutang usaha berdasarkan umur (hari):		
Belum jatuh tempo	38.984.022	979.486.749
Telah jatuh tempo		
1 – 30 hari	172.676.075	394.066.486
31 – 60 hari	621.446.584	3.186.027.374
61 – 90 hari	528.692.752	3.142.728.169
91 – 120 hari	-	-
121 – 150 hari	-	-
Lebih dari 150 hari	131.800.000.000	150.935.645.957
Sub Jumlah	<u>133.161.799.433</u>	<u>158.637.954.735</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(150.795.334)	(136.021.748)
Jumlah – bersih	<u>133.011.004.099</u>	<u>158.501.932.987</u>

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Piutang usaha berdasarkan mata uang:		
Rupiah	1.211.004.099	20.687.954.735
Dolar Amerika Serikat	131.800.000.000	137.950.000.000
Jumlah – bersih	<u>133.011.004.099</u>	<u>158.637.954.735</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Saldo awal	136.021.748	213.911.415
Cadangan kerugian penurunan nilai	14.773.586	(77.889.667)
Saldo akhir	<u>150.795.334</u>	<u>136.021.748</u>

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 10 Maret 2015 Perusahaan telah menerima surat jawaban dari PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk atas persetujuan pengenaan bunga piutang usaha dengan tingkat bunga efektif 4% per tahun dengan jatuh tempo penagihan bunga dihitung setiap 6 bulanan.

Manajemen telah mengevaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminan.

5. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Deposito Berjangka:		
Pihak Ketiga		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	462.000.000	462.000.000
Dolar Amerika Serikat		
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.756.956.869	1.838.939.302
Pihak Berelasi	-	-
Piutang Lain-lain		
Pihak Ketiga	-	57.254.400
Jumlah	<u>2.218.956.869</u>	<u>2.358.193.702</u>

Tingkat bunga kontraktual deposito berjangka

Rupiah 5,25% - 5,75% per tahun

Dolar Amerika Serikat 0,75% - 1,7% per tahun

Deposito berjangka yang dijaminan merupakan deposito dari Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan jangka waktu 12 (dua belas bulan) yang digunakan sebagai jaminan bank garansi kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Penempatan deposito berjangka dilakukan pada pihak ketiga.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PERSEDIAAN

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Barang jadi	23.731.647.783	35.424.335.812
Bahan baku	4.202.896.731	11.803.973.298
Suku cadang	4.444.367.068	4.629.263.468
Bahan pembantu	847.026.738	873.799.226
Sub Jumlah	<u>33.225.938.320</u>	<u>52.731.371.804</u>
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	(6.697.080.617)
Jumlah	<u>33.225.938.320</u>	<u>46.034.291.187</u>

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Saldo awal	-	1.294.016.377
Penurunan Nilai Persediaan	<u>-</u>	<u>5.403.064.240</u>
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>6.697.080.617</u>

Persediaan tidak diasuransikan, karena manajemen berkeyakinan bahwa persediaan tersebut dapat terhindar dari risiko pencurian dan kerusakan yang diakibatkan oleh kebakaran dan risiko lainnya.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat persediaan yang dijaminan.

7. UANG MUKA PEMBELIAN

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Uang muka pembelian lain-lain	-	924.000
Jumlah	<u>-</u>	<u>924.000</u>

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Asuransi	49.573.165	21.478.693
Lain-lain	1.809.027.293	7.637.375
Jumlah	<u>1.858.600.458</u>	<u>29.116.068</u>

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan penyertaan kepada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (entitas asosiasi) yang dicatat dengan metode ekuitas dan diterapkan secara prospektif (Catatan 2.h). Pemilikan investasi saham kepada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk dimaksudkan untuk investasi jangka panjang yang pada saatnya dapat meningkatkan sinergi usaha. Persetujuan atas investasi tersebut telah diperoleh melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 15 Desember 2009.

Keberadaan pengaruh signifikan Perusahaan dengan *investee* dibuktikan dengan adanya keterwakilan dalam dewan komisaris dan direksi atau organ setara di *investee*, partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi, serta adanya transaksi material antara investor dengan *investee*.

Perubahan investasi selama periode 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

30 Juni 2016						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif %	Pada Awal Tahun Rp.	Bagian Atas Hasil Bersih Rp.	Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak Rp.	Saldo Pada 30 Juni 2016 Rp.
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	680.000.000	8,29	116.018.119.321	2.598.087.756	(13.527.192)	118.602.679.885

31 Desember 2015						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif %	Pada Awal Tahun Rp.	Bagian Atas Hasil Bersih Rp.	Pendapatan Komprehensif Lain Setelah Pajak Rp.	Saldo Pada 31 Des. 2015 Rp.
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	680.000.000	8,29	120.669.554.722	(4.577.133.149)	(74.302.252)	116.018.119.321

Bagian Perusahaan atas aset dan liabilitas serta hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016 Rp.	31 Desember 2015 Rp.
Jumlah Aset	1.118.569.926.201	1.183.934.183.257
Jumlah Liabilitas	282.983.079.847	379.524.183.280
Jumlah Ekuitas	835.586.846.354	804.409.999.977
Pendapatan Bersih	414.512.804.813	913.792.626.540
Laba (Rugi) Periode/Tahun Berjalan	31.340.021.181	(55.212.703.852)
Laba (Rugi) Komprehensif Periode/Tahun Berjalan	31.176.846.377	(56.108.991.583)

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp. 118.602.679.885 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp. 116.018.119.321 dengan kepemilikan saham sejumlah 680.000.000 lembar saham atau sebesar 8,29% dari jumlah saham yang beredar dicatat sebesar biaya perolehannya (metode biaya).

Harga kuotasi pasar saham PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 61 dan Rp 59.

Nilai wajar Investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp. 41.480.000.000 dan Rp. 40.120.000.000 yang dihitung dari jumlah lembar saham yang dimiliki Perusahaan dikalikan dengan harga pasar saham entitas asosiasi pada tanggal tersebut.

10. PROPERTI INVESTASI

	1 Januari 2016 Rp.	Penambahan Rp.	Pengurangan Rp.	Reklasifikasi Rp.	30 Juni 2016 Rp.
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung:					
Tanah	812.695.960	-	-	-	812.695.960
Bangunan	402.146.561	-	-	-	402.146.561
Jumlah	1.214.842.521	-	-	-	1.214.842.521
Akumulasi Penyusutan:					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	402.146.561	-	-	-	402.146.561
Jumlah	402.146.561	-	-	-	402.146.561
Nilai Tercatat	812.695.960				812.695.960
	1 Januari 2015 Rp.	Penambahan Rp.	Pengurangan Rp.	Reklasifikasi Rp.	31 Desember 2015 Rp.
Biaya Perolehan					
Pemilikan Langsung:					
Tanah	812.695.960	-	-	-	812.695.960
Bangunan	402.146.561	-	-	-	402.146.561
Jumlah	1.214.842.521	-	-	-	1.214.842.521
Akumulasi Penyusutan:					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	397.725.719	4.420.842	-	-	402.146.561
Jumlah	397.725.719	4.420.842	-	-	402.146.561
Nilai Tercatat	817.116.802				812.695.960

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	Rp.	Rp.
Beban umum dan administrasi	-	3.161.570
Jumlah	-	3.161.570

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang tidak digunakan untuk kegiatan Perusahaan dan penggunaannya di masa depan belum ditentukan. Tanah dan bangunan terletak di Jln. Margomulyo No.4, Kotamadya Surabaya seluas 2.569 M2.

Perusahaan telah memilih model biaya untuk pengukuran setelah pengakuan awal.

Ikhtisar nilai wajar property investasi pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) adalah sebesar Rp 7.963.900.000 dan Rp 3.894.604.000 masing-masing untuk tanah dan bangunan.

Nilai wajar properti investasi pada per 31 Desember 2015 berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Gunawan dalam laporannya bertanggal 14 Desember 2015. Penilai menggunakan dasar penilaian nilai pasar, untuk menentukan Nilai Pasar Properti dengan metode pendekatan biaya. Manajemen berpendapat, tidak terdapat perubahan nilai signifikan selama 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, sehingga dasar penilaian dari penilai independen tersebut dapat digunakan sebagai dasar acuan.

Ikhtisar nilai wajar Aset Tetap pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>
Tanah	13.173.877.770
Bangunan	1.309.240.000

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai properti investasi, sehingga manajemen tidak membentuk cadangan penurunan nilai properti investasi.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

	1 Januari 2016 Rp.	30 Juni 2016			30 Juni 2016 Rp.
		Mutasi Triwulan II			
		Penambahan Rp.	Pengurangan Rp.	Reklasifikasi Rp.	
<u>Biaya Perolehan:</u>					
<u>Pemilikan Langsung:</u>					
Tanah	5.646.476.448	-	-	-	5.646.476.448
Pematangan tanah	23.802.592	-	-	-	23.802.592
Bangunan	9.578.913.922	-	-	-	9.578.913.922
Mesin dan peralatan	53.320.998.060	-	-	-	53.320.998.060
Kendaraan bermotor	1.445.694.400	-	-	-	1.445.694.400
Perlengkapan kantor	1.858.827.773	14.288.000	-	-	1.873.115.773
Sub Jumlah	71.874.713.195	14.288.000	-	-	71.889.001.195
Aset Tetap Tidak Digunakan					
Tanah	7.595.990	-	-	-	7.595.990
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892
Sub Jumlah	4.139.483.882	-	-	-	4.139.483.882
Jumlah Biaya Perolehan	76.014.197.077	14.288.000	-	-	76.028.485.077
Akumulasi penyusutan:					
Pematangan tanah	23.802.590	-	-	-	23.802.590
Bangunan	7.575.411.988	87.872.919	-	-	7.663.284.907
Mesin dan peralatan	49.349.412.206	470.371.810	-	-	49.819.784.016
Kendaraan bermotor	1.100.895.916	79.250.628	-	-	1.180.146.544
Perlengkapan kantor	1.616.198.153	24.657.644	-	-	1.640.855.797
Jumlah	59.665.720.853	662.153.001	-	-	60.327.873.854
Aset Tetap Tidak Digunakan					
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892
Sub Jumlah	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892
Jumlah Akumulasi Penyusutan	63.797.608.745	662.153.001	-	-	64.459.761.746
Nilai Tercatat	12.216.588.332				11.568.723.331
	1 Januari 2015 Rp.	2015			31 Desember 2015 Rp.
		Mutasi Triwulan II			
		Penambahan Rp.	Pengurangan Rp.	Reklasifikasi Rp.	
<u>Biaya Perolehan:</u>					
<u>Pemilikan Langsung:</u>					
Tanah	5.646.476.448	-	-	-	5.646.476.448
Pematangan tanah	23.802.592	-	-	-	23.802.592
Bangunan	9.578.913.922	-	-	-	9.578.913.922
Mesin dan peralatan	53.320.998.060	-	-	-	53.320.998.060
Kendaraan bermotor	1.432.121.673	149.800.000	136.227.273	-	1.445.694.400
Perlengkapan kantor	1.834.436.073	24.391.700	-	-	1.858.827.773
Sub Jumlah	71.836.748.768	174.191.700	136.227.273	-	71.874.713.195

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset Tetap Tidak Digunakan					
Tanah	7.595.990	-	-	-	7.595.990
Mesin dan peralatan	4.131.887.892	-	-	-	4.131.887.892
Sub Jumlah	<u>4.139.483.882</u>	-	-	-	<u>4.139.483.882</u>
Jumlah Biaya Perolehan	<u>75.976.232.650</u>	<u>110.240.317</u>	<u>174.191.700</u>	<u>-</u>	<u>76.014.197.077</u>
Akumulasi penyusutan:					
Pematangan tanah	23.802.590	-	-	-	23.802.590
Bangunan	7.467.304.428	108.107.560	-	-	7.575.411.988
Mesin dan peralatan	48.612.675.885	736.736.321	-	-	49.349.412.206
Kendaraan bermotor	1.083.404.098	153.719.091	136.227.273	-	1.100.895.916
Perlengkapan kantor	1.556.441.433	59.756.720	-	-	1.616.198.153
Jumlah	<u>58.743.628.434</u>	<u>1.058.319.692</u>	<u>136.227.273</u>	<u>-</u>	<u>59.665.720.853</u>
Aset Tetap Tidak Digunakan					
Mesin dan peralatan	4.131.887.892				4.131.887.892
Sub Jumlah	<u>4.131.887.892</u>				<u>4.131.887.892</u>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>62.875.516.326</u>	<u>1.058.319.692</u>	<u>136.227.273</u>	<u>-</u>	<u>63.797.608.745</u>
Nilai Tercatat	<u>13.100.716.324</u>				<u>12.216.588.332</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	Rp.	Rp.
Biaya pabrikasi	558.533.381	555.371.811
Beban umum dan administrasi	103.619.620	103.619.620
Jumlah	<u>662.153.001</u>	<u>618.991.431</u>

Perusahaan memiliki sebidang bidang tanah dengan luas 19.540m² yang terletak di Desa Karangpoh Kecamatan Tandes Surabaya dengan Hak Legal berupa HGB yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2026. Selain itu Perusahaan juga memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Kecamatan Tandes, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya serta di Trawas, Mojokerto dengan luas seluruhnya sebesar 3.795m² pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, dengan hak legal berupa Hak Milik atas nama pemilik lama.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Jaya Proteksi Takaful, PT Proteksi Indonesia, PT Mitra Insurance, dan PT Antara Intermediary terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 233.932.000.000 pada tanggal 30 Juni 2016 dan PT Jaya Proteksi Takaful, PT Asuransi Ekspor Indonesia (Persero) dan PT Asuransi Bintang Tbk terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp. 233.503.000.000 pada tanggal 31 Desember 2015.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat aset tetap yang dijaminan.

Ikhtisar nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) adalah sebesar Rp 52.610.100.000 dan Rp 29.622.640.000 masing-masing untuk tanah dan bangunan.

Nilai wajar aset tetap pada per 31 Desember 2015 berdasarkan penilaian dari penilai independen KJPP Gunawan dalam laporannya bertanggal 14 Desember 2015. Penilai menggunakan dasar penilaian nilai pasar properti investasi masing-masing untuk tanah, bangunan serta mesin dan peralatan. Manajemen berpendapat, tidak terdapat perubahan nilai signifikan selama 30 Juni 2016, 31 Desember 2015, sehingga dasar penilaian dari penilai independen tersebut dapat digunakan sebagai dasar acuan.

	<u>Biaya Pengganti Baru</u>
Tanah	87.007.702.230
Bangunan	8.296.830.000
Mesin dan peralatan	46.761.320.000

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga manajemen tidak membentuk cadangan penurunan nilai aset tetap.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Jaminan	20.068.429	20.068.429
Jumlah	<u>20.068.429</u>	<u>20.068.429</u>

13. UTANG USAHA

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Utang usaha berdasarkan pemasok:		
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	52.122.092	213.537.022
Pihak berelasi		
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	-	10.500.000.000
Jumlah	<u>52.122.092</u>	<u>10.713.537.022</u>

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jumlah utang usaha berdasarkan mata uang sebagai berikut:		
Rupiah	52.122.092	10.713.537.022
Dolar Amerika Serikat	-	-
Jumlah	<u>52.122.092</u>	<u>10.713.537.022</u>
Jumlah utang usaha berdasarkan analisa umur utang usaha:		
0 – 30 hari	52.122.092	10.587.871.750
31 – 60 hari	-	87.199.960
61 – 90 hari	-	30.100.562
Lebih dari 90 hari	-	8.364.750
Jumlah	<u>52.122.092</u>	<u>10.713.537.022</u>

Seluruh utang usaha pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu berkisar 30 sampai 120 hari. Tidak ada jaminan yang diberikan perusahaan dan tidak ada restrukturisasi utang usaha.

14. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan utang lain-lain pihak ketiga saldo pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp. 14.135.985.915 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp. 24.908.555

15. BEBAN AKRUAL

	<u>30 Juni 2016</u> Rp.	<u>31 Desember 2015</u> Rp.
Jasa profesional	-	183.533.197
Gas	37.001.054	252.845.952
Ongkos angkut	-	767.040.435
Lain-lain	-	-
Jumlah	<u>37.001.054</u>	<u>1.203.419.584</u>

16. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka penjualan saldo pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp. 253.291.806 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp. 3.793.832.743

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN

a. Piutang Pajak

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Tidak Lancar:		
Pajak Penghasilan Badan		
Tahun 2015	3.708.999.204	3.708.999.204
Tahun 2014	-	7.286.421.766
Jumlah	<u>3.708.999.204</u>	<u>10.995.420.970</u>

Pada tanggal 30 Maret 2016, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No: 00023/406/14/054/16 Pajak Penghasilan atas Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2014 yang menyatakan Perusahaan lebih bayar sebesar Rp. 7.286.421.766.

Penghasilan Badan tahun 2014. Pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut telah diterima Perusahaan pada tanggal 12 Mei 2016.

Pada tanggal 10 Maret 2014, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No: 00016/406/12/054/14 Pajak Penghasilan atas Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2012. yang menyatakan Perusahaan lebih bayar sebesar Rp. 7.941.016.486. Selisih antara SKPLB dengan catatan Perusahaan dicatat sebagai beban pajak kini atas penyesuaian yang berasal dari periode lalu sebesar Rp. 12.661.000. dan pada tanggal 26 Maret 2014, Perusahaan telah menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No: 80052054-2014 atas Pajak

Penghasilan Badan tahun 2012. Pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut telah diterima Perusahaan pada tanggal 7 April 2014.

b. Pajak Dibayar di Muka

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Pajak penghasilan pasal 22	1.004.000	-
Pajak penghasilan atas selisih revaluasi aset tetap	-	1.583.865.482
Pajak Pertambahan Nilai	5.864.669	828.421.165
Jumlah	<u>6.868.669</u>	<u>2.412.286.647</u>

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Utang Pajak

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
Pajak penghasilan:		
Pasal 21	-	143.427.616
Pasal 23	-	14.207.137
Pasal 26	-	155.353.058
Pajak Pertambahan Nilai	-	-
Jumlah	-	312.987.811

d. Beban Pajak Penghasilan

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp.	Rp.
Penghasilan (Beban) Pajak terdiri dari:		
Pajak Kini	-	(357.696.250)
Pajak Tangguhan	5.399.888.341	(678.558.743)
Jumlah	5.399.888.341	(1.036.254.993)

Perhitungan Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp.	Rp.
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba komprehensif	(23.749.865.056)	(3.248.222.691)
Pengaruh pengakuan ekuitas atas laba entitas asosiasi (Catatan 9)	(2.598.087.756)	4.848.274.920
	(26.347.952.812)	1.600.052.229
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	(2.848.557.884)	69.314.152
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	14.773.586	11.773.586
Cadangan imbalan kerja - bersih	(984.470.058)	252.190.096
Jumlah	(22.529.698.456)	1.933.330.063
Perbedaan permanen:		
Pajak penghasilan	823.117.571	785.943.638
Representasi	30.226.825	28.261.013
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	309.607.411	183.371.998
Sumbangan	17.850.000	22.320.000
Perumahan dinas	53.325.464	89.118.435
Biaya pajak	1.602.184.415	242.281
Penghasilan bunga - bersih	(85.464.396)	(62.170.384)
Lain - lain	137.261.975	67.095.763
Laba (rugi) fiskal	(25.417.807.721)	3.047.512.807

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rugi fiskal tahun sebelumnya	(14.117.696.544)	(1.616.726.925)
Saldo Laba (Rugi) Fiskal	(39.535.504.265)	1.430.785.882
Perhitungan beban pajak kini sebagai berikut:		
Tarif pajak yang berlaku:		
25% x Rp. -	-	
25% x Rp. 1.430.785.000		357.696.250
Jumlah Beban Pajak Kini	-	357.696.250
Dikurangi pembayaran pajak dimuka :		
Pajak penghasilan Pasal 22	1.004.000	2.288.674.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	489.632.733
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	-
Jumlah pajak lebih (kurang) bayar pada 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015	1.004.000	2.420.610.483
Taksiran Pajak Tangguhan:		
Penyusutan aset tetap	(712.139.471)	17.328.538
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	3.693.397	2.943.397
Cadangan imbalan pasca kerja	(246.117.515)	63.047.524
Rugi (laba) fiskal	6.354.451.930	(761.878.202)
Jumlah	5.399.888.341	(678.558.743)
Aset pajak tangguhan		
2015	8.965.676.685	-
2014		6.001.182.569
(Keuntungan) kerugian aktuarial periode berjalan	364.983.646	(873.933.408)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	14.730.548.672	4.448.690.418

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan membukukan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 253 karyawan pada 30 Juni 2016 dan 265 karyawan pada 31 Desember 2015.

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
Biaya jasa kini	414.768.538	645.742.671
Biaya bunga	661.128.204	1.798.471.907
Amortisasi koreksi aktuarial	-	-
Amortisasi dari beban jasa lalu yang belum menjadi hak	-	-
Jumlah	1.075.896.742	2.444.214.578

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Nilai kini liabilitas	15.232.790.520	14.757.325.992
Akumulasi keuntungan (kerugian)		
Aktuarial tidak diakui	-	-
Biaya jasa lalu yang belum diakui	-	-
Liabilitas Imbalan Kerja - Bersih	<u>15.232.790.520</u>	<u>14.757.325.992</u>

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Saldo awal tahun	14.757.325.992	22.203.356.880
Beban tahun berjalan	1.075.896.742	2.444.214.578
Pembayaran manfaat	(2.060.366.800)	(2.898.778.200)
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.459.934.586	(6.991.467.266)
Jumlah	<u>15.232.790.520</u>	<u>14.757.325.992</u>

Rekonsiliasi Perubahan nilai kini liabilitas imbalan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp.	Rp.
Nilai kini liabilitas imbalan pasti pada 1 Januari	14.757.325.992	22.203.356.880
Beban bunga	661.128.204	1.798.471.907
Biaya jasa kini	414.768.538	645.742.671
Pembayaran imbalan	(2.060.366.800)	(2.898.778.200)
Perkiraan Nilai Kini Kewajiban pada Akhir Periode	13.772.855.934	21.748.793.258
Amortisasi dari biaya jasa lalu yang belum diakui – <i>Non Vested</i>	-	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.459.934.586	(6.991.467.266)
Saldo Nilai Kini Kewajiban Aktual	<u>15.232.790.520</u>	<u>14.757.325.992</u>

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Binaputra Jaga Hikmah yang bertanggal 15 Pebruari 2016. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Tingkat diskonto	8,96%	8,96%
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%
Tingkat kematian	TMI-III	TMI-III
Usia pensiun	58 tahun	58 tahun

Analisis Sensitivitas untuk Rasio Tingkat Diskonto

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1% dengan semua variabel konstan, maka nilai kini kewajiban aktual pada akhir tahun akan lebih rendah masing-masing sebesar Rp. 14.125.413.810 sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1%, maka menjadi Rp. 15.444.876.880.

Analisis Sensitivitas untuk Rasio Tingkat Gaji

sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1%, maka liabilitas akan lebih tinggi masing-masing sebesar Rp. 14.839.255.860, sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1%, maka menjadi Rp. 14.680.727.739.

19. LABA PER SAHAM

Laba per Saham Dasar

Data yang digunakan untuk menghitung laba (rugi) per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	Rp.	Rp.
Laba (rugi) untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>(18.349.976.715)</u>	<u>(4.284.477.684)</u>

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar sebesar 750.000.000 lembar saham pada 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015.

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	Rp.	Rp.
Rugi per saham dasar	<u>(24)</u>	<u>(6)</u>

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laba per Saham Dilusian

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki transaksi berpotensi dilusi.

20. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Saham (Rp.)
Gwie Gunawan	116.500.000	15.53%	11.650.000.000
Masyarakat:			
International Magnificent Fortune Limited	267.767.500	35.70%	26.776.750.000
Vihara Limited	245.390.000	32.72%	24.539.000.000
Gwie Gunadi Gunawan	10.000	0.00%	1.000.000
Masyarakat lainnya	120.332.500	16.05%	12.033.250.000
Jumlah	750.000.000	100.00%	75.000.000.000

21. PENJUALAN BERSIH

	30 Juni 2016		30 Juni 2015	
	Ton	Rp.	Ton	Rp.
Hasil produksi:				
Plat	4.526	23.245.141.800	4.733	32.750.727.790
Waste/Avalan	999	3.240.205.690	957	4.177.125.440
Lain- lain	270	191.772.010	637	2.021.412.235
Jumlah	5.795	26.677.119.500	6.327	38.949.265.465
Penjualan bahan baku	-	-	9.592	63.619.911.311
Jumlah Penjualan – bersih	5.795	26.677.119.500	15.919	102.569.176.776

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	Rp.	Rp.
Pihak berelasi:		
PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	-	63.619.911.311
Pihak ketiga:		
PT. Surya Megah	843.034.319	1.752.957.500
PT. Sribaja Intan	5.539.824.276	3.528.105.784
PT. Tata Baskara Jaya	676.486.050	2.946.999.490
Jumlah	<u>7.059.344.645</u>	<u>71.847.974.085</u>

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	Rp.	Rp.
Pemakaian bahan baku	20.480.505.609	37.740.360.002
Tenaga kerja langsung	4.031.528.350	2.955.949.200
Biaya pabrikasi	9.198.876.657	8.508.683.140
	<u>33.710.910.616</u>	<u>49.204.992.342</u>
Persediaan Barang Jadi:		
Awal tahun	28.727.255.195	31.064.150.110
Akhir periode	(23.731.647.783)	(34.502.093.404)
Beban pokok penjualan bahan baku	-	59.604.243.937
Beban Pokok Penjualan	<u>38.706.518.028</u>	<u>105.371.292.985</u>

Pembelian kepada PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk dengan jumlah pembelian sebesar Rp. 12.879.429.043 pada 30 Juni 2016 dan kepada Stemcor (S.E.A) Pte. Ltd. Singapura sebesar Rp. 92.374.547.788 pada 30 Juni 2015 merupakan pembelian bahan baku yang melebihi 10%.

23. BEBAN USAHA

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	Rp.	Rp.
Beban Penjualan		
Gaji dan upah	1.059.174.000	770.414.000
Ongkos angkut	623.087.774	976.733.530
Lain-lain	3.158.371	2.590.201
Jumlah	<u>1.685.420.145</u>	<u>1.749.737.731</u>

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan tunjangan	2.830.835.400	2.332.655.900
Imbalan kerja (catatan 17)	1.075.896.742	1.472.813.296
Pajak penghasilan	823.117.571	785.943.638
Jasa profesional	713.313.720	524.881.403
Asuransi tenaga kerja	334.717.272	332.936.920
Penyusutan (catatan 11)	106.781.190	106.781.190
Kesejahteraan karyawan	309.607.411	183.371.998
Administrasi saham	96.638.691	80.601.767
Listrik	87.148.166	90.331.767
Perumahan dinas	53.325.464	89.118.435
Representasi	30.226.825	28.261.013
Sumbangan	17.850.000	22.320.000
Pemeliharaan dan perbaikan	34.774.609	30.097.202
Telepon dan fax	12.591.053	12.012.917
Lain-lain	551.590.344	466.349.607
Jumlah	<u>7.078.414.458</u>	<u>6.558.477.053</u>

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	USD	USD
Aset		
Kas dan setara kas	702,704.09	28,755.24
Piutang usaha - pihak berelasi	10,000,000.00	12,860,000.00
Aset keuangan lancar lainnya	133,304.77	133,304.77
	<u>10,836,008.86</u>	<u>13,022,060.01</u>
Liabilitas		
Utang usaha		
Pihak ketiga	-	2,029,267.87
Jumlah Aset - Bersih	<u>10,836,008.86</u>	<u>10,992,792.14</u>

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan mengalami kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar Rp. 6.321.613.540 pada 30 Juni 2016 dan memperoleh keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp. 9.220.833.551 pada 30 Juni 2015.

Perusahaan melakukan kebijakan dengan mengupayakan aset dalam mata uang asing selalu tersedia atau cukup untuk melunasi liabilitas mata uang asing.

Dalam rangka manajemen risiko atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing Perusahaan tidak melakukan lindung nilai (*hedging*), karena transaksi dalam valuta asing tersebut dilakukan dalam jangka pendek. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko signifikan atas fluktuasi mata uang asing dalam transaksi tersebut.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENGHASILAN BUNGA

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	Rp.	Rp.
Pihak berelasi:		
Bunga atas piutang usaha	2.265.495.556	3.360.924.023
Pihak ketiga:		
Deposito berjangka	68.671.537	46.836.028
Jasa giro	16.792.859	15.334.356
Jumlah	<u>2.350.959.952</u>	<u>3.423.094.407</u>

26. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) KURS MATA UANG ASING

Keuntungan (kerugian) kurs yang timbul karena transaksi serta perbedaan kurs aset dan liabilitas dalam mata uang asing terdiri dari:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	Rp.	Rp.
Keuntungan kurs	4.724.704.941	16.178.388.825
Kerugian kurs	<u>(11.046.318.481)</u>	<u>(6.957.555.274)</u>
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	<u>(6.321.613.540)</u>	<u>9.220.833.551</u>

27. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi:

- PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan.
- PT. Betonjaya Manunggal Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan.

Transaksi – transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi yaitu:

- a. Terdapat penjualan kepada pihak berelasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 masing-masing sebesar Rp. Nihil dan Rp. 63.619.911.311 penjualan tersebut seluruhnya merupakan penjualan bahan baku yang dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Terdapat pembelian dari pihak berelasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp. 12.879.429.043 dan 30 Juni 2015 sebesar Rp. 4.182.864.365

Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha saldo pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp. 131.800.000.000 dan Rp. 137.950.000.000 (Catatan 4), yang merupakan 38,70% dan 37,98% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan telah mencatat pendapatan bunga atas piutang usaha PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk sebesar Rp. 2.265.495.556 pada 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 sebesar Rp. 3.360.924.023

- b. Perusahaan melakukan penyertaan saham jangka panjang kepada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk dengan saldo pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp. 118.602.679.885 dan Rp. 116.018.119.321.
- c. Jumlah imbalan kerja personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2016	30 Juni 2015
	Rp.	Rp.
Imbalan Kerja Jangka Pendek	4.186.439.250	4.148.870.300
Cadangan Imbalan Pasca Kerja	1.540.675.270	2.375.551.352
Jumlah	<u>5.727.114.520</u>	<u>6.524.421.652</u>

- d. Saldo penghasilan bunga yang masih akan diterima dari PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk untuk 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp. 5.005.076.997 dan Rp. 2.739.857.341

28. INFORMASI SEGMENT

Pembuat keputusan dalam operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan laporan ini. Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yaitu hanya menghasilkan satu jenis produk baja berupa plat.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini adalah jumlah penjualan perusahaan berdasarkan pasar geografis:

Pasar Geografis	30 Juni 2016 Rp.	30 Juni 2015 Rp.
Pasar lokal		
DKI Jakarta	17.667.504.510	28.471.778.260
Jawa Timur	9.009.614.990	74.097.398.516
Jumlah	26.677.119.500	102.569.176.776

Nilai tercatat aset segmen dan penambahan aset tetap, seluruhnya berada dalam satu wilayah geografis yaitu Surabaya – Indonesia.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang
3. Risiko Tingkat Suku Bunga
4. Risiko Likuiditas
5. Risiko Harga Baja

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan aset keuangan lancar lainnya. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Kualitas kredit dan aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

a. Setara Kas

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
Dengan Pihak yang Memiliki Peringkat Kredit Eksternal		
Pefindo		
idAAA	5.547.294.507	1.737.417.726
idAA	-	27.075.559
idAA+	4.666.798.783	17.858.593
idAA-	-	-
Dengan Pihak yang Tidak Memiliki Peringkat Kredit Eksternal		
	3.131.953.944	297.244.675
Jumlah	<u>13.346.047.234</u>	<u>2.079.596.553</u>

b. Piutang Usaha

Seluruh pelanggan Perusahaan merupakan pelanggan yang sudah ada (lebih dari 6 bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar dimasa terdahulu.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp.	Rp.
Kas dan Setara Kas	17.941.606.098	2.159.870.528
Piutang Usaha	133.011.004.099	158.501.932.987
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.218.956.869	2.358.193.702
Jumlah	<u>153.171.567.066</u>	<u>163.019.997.217</u>

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	Belum jatuh tempo Rp.	Telah jatuh tempo Rp.	Penurunan Nilai Rp.	Jumlah Rp.
30 Juni 2016				
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang:				
Kas dan setara kas	17.941.606.098	-	-	17.941.606.098
Piutang usaha	38.984.022	133.122.815.411	(150.795.334)	133.011.004.099
Aset keuangan lancar lainnya	2.218.956.869			2.218.956.869
Jumlah	20.199.546.989	133.122.815.411	(150.795.334)	153.171.567.066

	Belum jatuh tempo Rp.	Telah jatuh tempo Rp.	Penurunan Nilai Rp.	Jumlah Rp.
31 Desember 2015				
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang:				
Kas dan setara kas	2.159.870.528	-	-	2.159.870.528
Piutang usaha	979.486.749	157.658.467.986	(136.021.748)	158.501.932.987
Aset keuangan lancar lainnya	2.358.193.702	-	-	2.358.193.702
Jumlah	5.497.550.979	158.935.557.685	157.658.467.986	163.019.997.217

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan utang usaha.

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Perusahaan terutama disebabkan oleh kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan utang usaha. Utang usaha dikompensasi dengan kenaikan nilai kas dan setara kas yang sebagian besar didenominasikan dalam mata uang asing yang sama. Perubahan nilai tukar telah dan akan diperkirakan terus memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan. Beberapa liabilitas dan belanja modal Perusahaan diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam mengelola risiko mata uang, Perusahaan tidak melakukan hedging, karena transaksi dalam valuta asing tersebut dilakukan dalam jangka pendek. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko signifikan atas fluktuasi mata uang asing dalam transaksi tersebut.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

	30 Juni 2016		31 Desember 2015		
	Mata Uang		Mata Uang		
	Asing	Ekuivalen	Asing	Ekuivalen	
ASET					
Kas dan Setara Kas	BRL	-	-	18,000.00	63.847.275
	USD	702,053.95	9.253.071.077	152,972.00	271.313.437
	Lainnya		8.558.864		9.426.700
Piutang Usaha Pihak Berelasi	USD	10,000,000.00	131.800.000.000	10,000,000.00	137.950.000.000
Aset Keuangan Lancar lainnya	USD	133,304.77	1.756.956.869	133,304.77	1.838.939.302
Jumlah Aset		142.818.586.810		140.133.526.714	

Analisis Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir periode dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang dipertimbangkan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Perusahaan:

	Sensitivitas			
	Perubahan Nilai Tukar	Ekuitas	Laba (Rugi)	
30 Juni 2016	Menguat	100	1.083.535.872	1.083.535.872
	Melemah	100	(1.083.535.872)	(1.083.535.872)
31 Desember 2015	Menguat	100	2.867.567.010	2.867.567.010
	Melemah	100	(2.867.567.010)	(2.867.567.010)

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah:

	30 Juni 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset Keuangan	15.565.004.103	4.380.535.855
Liabilitas Keuangan	-	-
Jumlah Aset Keuangan – Bersih	15.565.004.103	4.380.535.855

Perusahaan tidak terekspos risiko tingkat suku bunga, karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan merupakan instrumen keuangan dengan bunga tetap.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Rincian jatuh tempo liabilitas keuangan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

30 Juni 2016	Kurang dari 3 bulan Rp.	3 bulan sampai 1 tahun Rp.	Lebih dari 1 tahun Rp.	Jumlah Rp.
Utang Usaha	52.122.092	-	-	52.122.092
Utang Lain-lain	14.135.985.915	-	-	14.135.985.915
Beban Akrua	37.001.054	-	-	37.001.054
Jumlah	14.225.109.061	-	-	14.225.109.061

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 Desember 2015	Kurang dari 3 bulan Rp.	3 bulan sampai 1 tahun Rp.	Lebih dari 1 tahun Rp.	Jumlah Rp.
Utang Usaha	10.705.172.272	8.364.750	-	10.713.537.022
Utang Lain-lain	-	-	24.908.555	24.908.555
Beban AkruaI	1.203.419.584	-	-	1.203.419.584
Jumlah	11.908.591.856	8.364.750	24.908.555	11.941.865.161

5. Risiko Harga Baja

Resiko harga baja adalah risiko terhadap laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga komoditas baja di pasar dunia. Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga baja terutama berkaitan dengan persediaan bahan baku yang siap di produksi dan barang jadi yang tersedia untuk dijual.

Untuk mengeliminasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas baja ini, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun dengan akan konsisten mempertahankan persediaan bahan baku minimal yaitu rata-rata untuk tiga bulan sampai dengan empat bulan produksi, karena periode tersebut merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

30. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Estimasi Umur Manfaat

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Estimasi Pajak Tanggahan

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tanggahan yang diakui sebagai laba atau rugi serta jumlah yang dicatat sebagai aset pajak tanggahan. Pengakuan tersebut dilakukan hanya jika besar kemungkinan aset tersebut akan terpulihkan dalam bentuk manfaat ekonomi yang akan diterima pada periode mendatang, dimana perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal masih dapat digunakan. Manajemen juga mempertimbangkan estimasi penghasilan kena pajak di masa datang dan perencanaan strategik perpajakan dalam mengevaluasi aset pajak tanggahan agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya. Sebagai

akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, ada kemungkinan bahwa perhitungan pajak tanggahan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat.

Manajemen belum menentukan dampak penerapan PSAK, ISAK dan PPSAK tersebut di atas terhadap laporan keuangan.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)
 Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Entitas terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp	30 Juni 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
ASET KEUANGAN				
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang:				
Kas dan Setara Kas	17.941.606.098	2.159.870.528	17.941.606.098	2.159.870.528
Piutang usaha	133.011.004.099	158.501.932.987	133.011.004.099	158.501.932.987
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.218.956.869	2.358.193.702	2.218.956.869	2.358.193.702
Jumlah Aset Keuangan	<u>153.171.567.066</u>	<u>163.019.997.217</u>	<u>153.171.567.066</u>	<u>163.019.997.217</u>
LIABILITAS KEUANGAN				
Liabilitas Keuangan Lainnya:				
Utang Usaha	52.122.092	10.713.537.022	52.122.092	10.713.537.022
Utang Lain-lain	14.135.985.915	24.908.555	14.135.985.915	24.908.555
Beban Akrua	37.001.054	1.203.419.584	37.001.054	1.203.419.584
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>14.225.109.061</u>	<u>11.941.865.161</u>	<u>14.225.109.061</u>	<u>11.941.865.161</u>

Nilai tercatat atas seluruh aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENGELOLAAN PERMODALAN

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha, sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan utang usaha dari pemasok. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

33. PERIKATAN

Pada tanggal 6 Juni 2016, Perusahaan melakukan kontrak pembelian bahan baku dengan Yuan Resources Pte Ltd Singapura sejumlah 10.330 MT dan dibayar maksimum 90 hari setelah tanggal *Bill Of Lading*.

34. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan. Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar

PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK 5 : Segmen Operasi
- PSAK 7 : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 13 : Properti Investasi
- PSAK 16 : Aset Tetap
- PSAK 19 : Aset Tak berwujud
- PSAK 22 : Kombinasi Bisnis
- PSAK 25 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi

Akuntansi dan Kesalahan,

- PSAK 53 : Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4 : Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,

PT. JAYA PARI STEEL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 Juni 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal

30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK 15 : Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24 : Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,
- PSAK 65 : Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67 : Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, dan
- ISAK 30 : Pungutan.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16 : “Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19 : “Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66: “Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan. Laporan keuangan telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 Juli 2016.